

KEHIDUPAN ORANG KRISTEN, KEHIDUPAN GEREJA, PERAMPUNGAN ZAMAN INI, DAN KEDATANGAN TUHAN

(Minggu—Sesi Malam)

Berita Delapan

Memiliki Nilai Dispensasional bagi Allah di Hari-hari Terakhir untuk Mengalihkan Zaman

Pembacaan Alkitab: Why. 12:1-14; Neh. 1:1-11; 2:9-20; 4:4-5, 9; 5:10, 14-19; 8:1-10;
13:14, 29-31

I. Kedambaan Allah adalah untuk mengakhiri zaman ini dan mendatangkan zaman kerajaan; agar Allah dapat menggenapkan hal ini, Dia harus memiliki instrumen dispensasional-Nya:

- A. Kita semua harus menengadahkan kepada Tuhan dan berdoa agar kita memiliki nilai dispensasional bagi Allah; kita perlu bertanya kepada diri kita sendiri apa yang sedang kita lakukan untuk menutup dispensasi ini dan mendatangkan zaman yang berikutnya, zaman kerajaan; ini adalah waktu yang khusus, jadi diperlukan kaum beriman yang khusus untuk melakukan pekerjaan yang khusus.
- B. Mereka yang hanya dapat berkata, “Pergi”, tetapi tidak dapat berkata “Datang”, tidak akan memiliki efek; yakni, mereka tidak akan memiliki nilai dispensasional bagi Allah—cf. Ibr. 10:22:
 - 1. Penulis Ibrani tidak memerintahkan kaum beriman untuk pergi ke depan melainkan untuk datang ke depan; ini berarti bahwa si penulis sedang berada di satu tempat tertentu dan dia ingin agar para pembacanya datang ke depan ke tempat di mana dia berada.
 - 2. Kita perlu datang ke depan kepada tiga hal: ke Tempat Maha Kudus, ke takhta kasih karunia, dan kepada diri Allah sendiri; jangan undur ke belakang—datanglah ke depan—4:16; 10:22; 7:25; 11:6.
 - 3. Allah berada di takhta kasih karunia, dan takhta kasih karunia berada di Tempat Maha Kudus; pada waktu penulisan kitab Ibrani, si penulis sedang berada di Tempat Maha Kudus, memanggil kaum beriman Ibrani untuk datang ke depan.
- C. Pengangkatan anak laki-laki itu ke surga, pencampakan Satan ke bumi, dan deklarasi di surga bahwa kerajaan telah datang menandakan bahwa Allah mendapatkan anak laki-laki itu adalah pergerakan dispensasional-Nya yang terbesar karena hal itu mengakhiri zaman gereja dan mengawali zaman kerajaan—Why. 12:5, 9-10; 11:15.
- D. Pengangkatan anak laki-laki itu ke takhta Allah akan terjadi sebelum seribu dua ratus dan enam puluh hari, yang adalah waktu kesusahan besar selama tiga setengah tahun (empat puluh dua bulan)—12:1-14; 13:5; 11:2.
- E. Kita hidup di waktu yang paling istimewa di mana kita dapat melakukan yang terbanyak bagi Allah; Allah sebagai terang akan memperlihatkan kepada kita jalannya, tetapi Kristus yang berhuni sebagai kekuatan dan kuasa kita akan memungkinkan kita untuk berjalan di jalan ini; harga yang mahal harus dibayar agar dapat dipakai sekarang—3:18.

II. Karena gereja belum mencapai tujuan Allah, Allah akan memilih sekelompok pemenang yang akan mencapai tujuan-Nya dan memenuhi

tuntutan-Nya; ini adalah prinsip anak laki-laki itu—12:1-2, 5, 10-11; 2:7, 11, 17, 26-28; 3:5, 12, 20-21:

- A. Perempuan cemerlang yang universal itu mewakili totalitas umat Allah, dan secara ultima, benih perempuan di dalam Kejadian 3:15 itu diperbesar untuk mencakup kaum beriman yang menang, bagian yang lebih kuat dari umat Allah, yang ditandai oleh anak laki-laki itu—Why. 12:1-2, 5, 10-11.
- B. Kristus yang bangkit sebagai Roh pemberi hayat adalah keturunan yang telah ditransfigurasi dari perempuan itu, benih perempuan itu, yang disalurkan ke dalam kita untuk meremukkan kepala si ular yang ada di dalam kita dan membuat kita menjadi benih korporat perempuan itu, anak laki-laki yang menang itu, untuk melaksanakan penghakiman Allah atas si ular tua itu dan untuk menjadi instrumen dispensasional Allah untuk mengubah zaman dan mendatangkan manifestasi kerajaan Allah—ay. 5.
- C. Mazmur 2:8-9, Wahyu 2:26-27, dan Wahyu 12:5 mengindikasikan bahwa Tuhan Yesus sebagai Yang Diurapi Allah, para pemenang di dalam gereja-gereja, dan anak laki-laki itu akan memerintah bangsa-bangsa dengan tongkat besi, ini membuktikan bahwa Tuhan Yesus, para pemenang, dan anak laki-laki itu adalah satu; Tuhan sebagai Pemenang yang memimpin (3:21) adalah Kepala, pusat, realitas, hayat, dan sifat anak laki-laki itu, dan anak laki-laki itu sebagai para pemenang yang mengikuti adalah Tubuh Tuhan.
- D. Melalui kematian Tuhan di atas salib, Satan, si ular tua, telah dihakimi, dicampakkan (Yoh. 12:31; 16:11); penghakiman dan vonis itu akan secara ultima dilaksanakan dan dieksekusi oleh para pemenang sebagai anak laki-laki itu, benih korporat perempuan itu; perang yang dihadapi oleh kaum beriman pemenang melawan Satan sebenarnya adalah eksekusi penghakiman Tuhan atas dia dan supaya dia pada akhirnya dicampakkan dari surga (Why. 12:7-9).
- E. Anak laki-laki itu tersusun dari para pemenang yang berdiri mewakili gereja, mengambil posisi yang seharusnya diambil oleh seluruh gereja, dan melakukan pekerjaan itu bagi gereja—2:7b, 11b, 17b, 26-28; 3:5, 12, 21; 12:5, 11:
 - 1. Seluruh umat Allah seharusnya berbagi dalam tujuan kekal-Nya, tetapi tidak semuanya mengemban tanggung jawab mereka yang sepatutnya; karena itu, Allah memilih sekelompok orang dari tengah-tengah mereka—anak laki-laki yang dilahirkan oleh perempuan itu.
 - 2. Di dalam Alkitab, orang-orang yang lebih kuat di tengah-tengah umat Allah dianggap sebagai satu unit kolektif yang berperang bagi Allah dan membawa kerajaan Allah turun ke bumi—Why. 12:5, 10-11.
 - 3. Allah akan memakai anak laki-laki itu untuk memenuhi ekonomi-Nya dan menggenapkan tujuan-Nya—1 Tim. 1:4; 2 Tim. 1:9; Ef. 1:9, 11; 3:11.
 - 4. Allah memerlukan anak laki-laki itu untuk mengalahkan musuh-Nya dan untuk mendatangkan kerajaan-Nya sehingga tujuan kekal-Nya bisa digenapkan; pemulihan Tuhan adalah praktek ekonomi Allah hari ini, dan ekonomi-Nya dapat dilaksanakan hanya oleh anak laki-laki itu—Why. 12:10.
- F. Pengangkatan anak laki-laki itu adalah satu tindakan yang menyebabkan Satan tidak punya posisi lagi di surga; kita harus diangkat untuk memenuhi

keperluan Allah melalui mengeksekusi penghakiman-Nya atas musuh-Nya—ay. 5:7-10.

- G. Mereka yang menyusun anak laki-laki itu menang atas si iblis (si pendakwa, si pemfitnah), yang adalah Satan, seteru Allah, oleh karena darah Anak Domba dan oleh karena perkataan kesaksian mereka, dan mereka tidak mengasihi hayat jiwa mereka bahkan sampai mati—ay. 10-11.
- H. Seluruh diri anak laki-laki itu dijenuhi dan diresapi dengan elemen Kristus karena setiap hari mereka dikuatkan ke dalam manusia batiniyah mereka sehingga Kristus bisa membangun diri-Nya sendiri ke dalam hati mereka, mereka dirawat dengan segala kekayaan Kristus yang tak terduga, dan mereka mengenakan Kristus sebagai seluruh perlengkapan senjata Allah—Ef. 3:16-18, 8; 6:10-11.

III. Ketika Israel dibawa ke dalam pembuangan selama tujuh puluh tahun, Allah masih memiliki pergerakan dispensasional karena Nehemia, yang adalah seorang pemenang yang sejati; dia adalah teladan seorang yang memiliki nilai dispensasional bagi Allah—Neh. 1:1-11; 2:9-20; 4:4-5, 9; 5:10, 14-19; 8:1-10; 13:14, 29-31:

- A. Poin penting di dalam Kitab Yeremia adalah bahwa pembangunan ulang kota Yerusalem dengan dindingnya adalah pemulihan yang terus berlanjut di tengah-tengah umat pilihan-Nya bagi kesaksian-Nya sebagai penggenapan ekonomi Allah dan adalah penjagaan serta perlindungan bagi rumah Allah di dalam kota itu:
 - 1. Ini menandakan bahwa rumah Allah sebagai kediaman dan rumah-Nya di bumi membutuhkan kerajaan-Nya didirikan sebagai suatu alam untuk melindungi kepentingan-Nya di bumi bagi administrasi-Nya untuk melaksanakan ekonomi-Nya—cf. Rm. 14:17.
 - 2. Pembangunan ulang rumah Allah melambangkan pemulihan Allah atas gereja yang merosot, dan pembangunan ulang dinding kota Yerusalem melambangkan pemulihan Allah atas kerajaan-Nya; pembangunan rumah dan kerajaan Allah berjalan bersamaan—Mat. 16:18-19.
- B. Ketika kita menyadari dan menikmati Kristus sebagai hayat kita, kita memiliki gereja sebagai rumah Allah; jika kita lebih maju dan merealisasikan kekepalaan-Nya, rumah itu akan diperbesar menjadi kota, kerajaan Allah—Ef. 1:10, 22-23; 4:15; Why. 22:1.
- C. Nehemia memperlihatkan perlunya bagi memiliki keagresifan yang tepat di dalam pemulihan Tuhan hari ini:
 - 1. Para pemimpin Moab dan Amon sangat kesal karena Nehemia mengusahakan kesejahteraan bangsa Israel; keturunan-keturunan dari pertambahan najis Lot itu membenci dan menghina bangsa Israel—Neh. 2:10, 19; cf. Yeh. 25:3, 8.
 - 2. Dalam menghadapi olok-olok, penghinaan, dan penganiayaan para penentang ini, Nehemia sangat murni dan agresif, tidak seperti pengecut—Neh. 1:4; 2:3-8, 17-20, 4:3-5, 8-9, 14, 17-23; 5:14; 13:23-31; cf. Kis. 4:29-31; 1 Tes. 2:2; 2 Tim. 1:7-8.
 - 3. Orang-orang yang agresif menerima bantuan dari Allah; seperti Nehemia, rasul Paulus adalah sekutu Allah dan menyadari bantuan Allah dalam sekutu ini—Kis. 26:21-22.
 - 4. Keagresifan Nehemia, sebagai kebajikan dalam perilaku insaninya, memperlihatkan bahwa kapasitas, kemampuan, dan kebajikan-

kebajikan alamiah kita harus melalui salib Kristus dan dibawa ke dalam kebangkitan, ke dalam Roh itu sebagai perampungan Allah Tritunggal, agar dapat berguna bagi Allah dalam menggenapkan ekonomi-Nya.

- D. Nehemia tidak hidup dalam manusia alamiahnya melainkan dalam kebangkitan; dia agresif, tetapi keagresifannya disertai dengan ciri-ciri yang lain:
1. Dalam hubungannya dengan Allah, dia adalah orang yang mengasihi Allah dan juga mengasihi kepentingan-kepentingan Allah di bumi, termasuk Negeri Kudus (menandakan Kristus), bait kudus (menandakan gereja), dan kota kudus (menandakan kerajaan Allah)—1 Raj. 8:48; cf. 2 Tim. 3:1-5.
 2. Sebagai persona yang mengasihi Allah, Nehemia berdoa kepada Allah untuk mengontaki Dia dalam persekutuan; bagi pembangunan ulang dinding itu, Nehemia berdiri di atas firman Allah dan berdoa menurut firman Allah—Neh. 1:1-11; 2:4; 4:4-5, 9.
 3. Nehemia bersandar dalam Allah dan bahkan menjadi satu dengan Allah; sebagai hasilnya, dia menjadi wakil Allah—5:19; cf. 2 Kor. 5:20.
 4. Dalam hubungannya dengan umat itu, Nehemia tidak egois, tanpa keuntungan diri sendiri atau kepentingan diri sendiri; dia selalu rela untuk mengorbankan apa yang dia miliki bagi umat itu dan bagi bangsa itu—Neh. 5:10, 14-19.
- E. Nehemia, sebagai gubernur, yang berada di dalam posisi seorang raja, adalah seorang manusia dengan hati yang murni bagi pembangunan ulang dinding Yerusalem dalam melaksanakan ekonomi Allah; dia adalah teladan bagaimana seharusnya seorang pemimpin di tengah-tengah umat Allah—cf. 1 Tim. 3:2-7; 1 Ptr. 5:1-3:
1. Tidak seperti raja-raja Israel dan Yehuda, Nehemia itu tidak egois, tidak mencari kepentingannya sendiri, dan tidak melampiaskan nafsu seksual.
 2. Sebagai panglima tertinggi, Nehemia berada di antara orang-orang yang siap untuk bertarung melawan musuh, dan dia mengambil bagian dalam jaga malam; dia tidak meninggalkan perkara-perkara ini kepada orang lain melainkan dia sendiri berpartisipasi di dalamnya—Neh. 4:9-23.
 3. Dia dan saudara-saudaranya tidak makan makanan yang ditetapkan bagi gubernur selama dua belas tahun karena takut akan Allah—5:14-15.
 4. Nehemia menerapkan dirinya sendiri untuk mengerjakan dinding kota itu tanpa bayaran apapun; alih-alih mencari keuntungan diri sendiri, dia memberi makan orang lain bagi tujuan pembangunan dinding itu—ay. 16-18.
- F. Walaupun Nehemia adalah penguasa, dia sama sekali tidak ambisius; ini diindikasikan oleh fakta bahwa dalam menyusun ulang bangsa itu, dia mengakui bahwa dia membutuhkan Ezra bagi penyusunan ulang umat Allah dengan firman Allah—8:1-10; Flp. 2:3-4.
- G. Nehemia adalah pemimpin yang sempurna, pemimpin yang terbaik di dalam sejarah manusia dan contoh yang terbaik tentang bagaimana seharusnya seorang penatua itu; tentunya berguna bagi kita, khususnya orang-orang yang memimpin di dalam gereja-gereja, untuk memperhatikan contoh Nehemia sehingga kita bisa menjadi teladan sebagai orang yang

mendapatkan Allah dan mengalirkan Allah kepada orang lain agar dapat mengalihkan zaman—Neh. 5:19; 13:14.